



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 4 Tahun 2024 Page 10718-10725

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Pemanfaatan Museum Provinsi Kalimantan Barat Sebagai Sumber Belajar Sejarah Siswa Kelas XI di SMA Negeri 1 Pontianak

Ratih Kumala Dewi^{1✉}, Ika Rahmatika Chalimi², Haris Firmansyah³

Universitas Tanjungpura

Email: kumaladewiratih361@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Penelitian ini didorong pada kurang optimalnya pemanfaatan sumber belajar dalam pembelajaran sejarah. Tujuan dari penelitian ini untuk memaksimalkan ketersediaan sumber belajar pada wilayah sekolah yaitu museum Provinsi Kalimantan Barat. Metode kualitatif dimanfaatkan pada penelitian ini dengan berfokus pada pengetahuan mendalam terkait fenomena pengalaman realitas yang dirasakan individu serta menjelaskan dan mencerna sesuatu yang tidak terlihat dari pengalaman subjektif individu yang mencakup analisis data. Aktivitas analisis yang dilaksanakan peneliti meliputi: wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa museum Provinsi Kalimantan Barat memainkan peran penting dalam mempertahankan warisan budaya dan sejarah sebagai sumber pembelajaran sejarah. Dengan adanya museum Provinsi Kalimantan Barat ini, peserta didik dapat mengetahui dan memahami peninggalan lokal yang tersedia di Kalimantan Barat dan bangga dengan budaya yang ada serta dapat melestarikan sejarah lokal.

Kata Kunci: *Pemanfaatan, Musem, Sejarah, Sumber Belajar*

Abstract

The underutilization of learning resources when studying history is the driving force behind this research. The aim of this study is to optimize the accessibility of educational materials in the school district, namely at the museum of the West Kalimantan Province. The present study use qualitative approaches to investigate the phenomenon of individual perceived reality experiences. Specifically, the research aims to provide deeper insights into aspects of individual subjective experiences that are not readily apparent from data analysis. Among the analysis tasks that researchers perform are documentation and interviewing. The findings demonstrated that, as a source of historical knowledge, the West Kalimantan Provincial Museum is crucial to the preservation of cultural and historical legacy. With this West Kalimantan Provincial Museum, students can know and understand the local heritage available in West Kalimantan and be proud of the existing culture and can preserve local history.

Keywords: Utilization, Museums, History, Learning Resources

PENDAHULUAN

Hidup manusia tidak terlepas dari belajar, dimana belajartidak akan pernah berhenti dalam seluruh situasi dan keadaan yang dikerjakan baik di lingkungan keluarga, sekolah ataupun masyarakat. Pada kehidupan manusia, suatu pendidikan yang berkaitan dengan proses belajar mengajar menjadi suatu aspek yang sangat diperlukan. Adanya proses belajar bisa berpengaruh pada berkembangnya akademis dan psikologis. Selain itu, belajar adalah interaksi antara peserta didik, guru dengan sumber belajar yang tersedia pada lingkungan belajar.

Indonesia adalah negara yang memiliki ragam kebudayaan. Sebagai identitas bangsa, peserta didik yang ada di sekolah formal dan nonformal wajib menghargai keberagaman budaya yang diperoleh dari sejarah panjang. Pendidikan formal mendefinisikan sejarah dan budaya sebagai pengetahuan, sementara elemennya bisa dilihat pada kehidupan sehari-hari baik dari interaksi langsung ataupun sumber belajar, contohnya perpustakaan, museum dan lain-lain. Sumber belajar yang dapat dimanfaatkan untuk belajar tentang sejarah adalah museum.

Museum erat kaitannya pada objektif kuno atau bersejarah yang sering dikaitkan dengan budaya dan kehidupan di masa lalu. Definisi museum sendiri yaitu bangunan yang dimanfaatkan untuk tempat pameran benda-benda yang layak memperoleh sorotan publik, misalnya seni, artefak sejarah, ilmu serta barang antik. Museum tidak hanya berfungsi sebagai tempat pameran barang antik, tetapi juga berfungsi sebagai tempat belajar dan pusat rekreasi.

Mengunjungi museum merupakan metode pembelajaran yang sangat populer di Indonesia dikarenakan memberikan pengalaman budaya dan sejarah yang berguna untuk

siswa di seluruh jenjang pendidikan. Koleksi-koleksi peninggalan yang tersedia di museum merupakan sumber belajar yang bermanfaat bagi peserta didik karena setiap koleksi-koleksi peninggalan memiliki nilai sejarah. Koleksi museum memiliki kemampuan untuk menghidupkan pembelajaran dan memberikan inspirasi baru dalam metode pembelajaran terutama pada pelajaran sejarah dimana peserta didik melakukan observasi ke museum agar lebih tertarik dalam pelajaran selain itu dapat menyelidiki objek yang mempunyai nilai historis. Dengan demikian, keberadaan museum Provinsi Kalimantan Barat adalah salah satu sumber pembelajaran yang sangat penting untuk dunia pendidikan.

Pada pembelajaran sejarah di SMAN 1 Pontianak menggunakan museum sebagai sumber belajar sejarah karena kondisi sekolah yang mendukung seperti siswa diperkenankan untuk pergi ke museum untuk mengamati dan menganalisis koleksi benda-benda peninggalan yang ada di museum merupakan sebagai bentuk proses pembelajaran sejarah sama halnya yang dilakukan di dalam ruang kelas. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengamati dan mengetahui efektifitas pembelajaran sejarah dalam pemanfaatan museum Provinsi Kalimantan Barat sebagai sumber belajar pada peserta didik kelas XI di SMA Negeri 1 Pontianak.

METODE PENELITIAN

Metode kualitatif dimanfaatkan pada penulisan ini. Moleong (2006) menyebutkan bahwa penelitian yang mencoba mengerti akan fenomena yang dirasakan oleh subyek penelitian dan lebih mengedepankan pencapaian data secara lebih dalam khususnya dengan keterlibatan peneliti dan informan disebut dengan metode kualitatif. Fokus penelitian ini yaitu untuk mendapatkan pemahaman serta pendeskripsian yang akurat, sistematis dan faktual tentang suatu sifat, fakta dan hubungan yang timbul pada peranan museum yang dimanfaatkan sebagai sumber belajar.

Para pihak yang dirasakan dapat dan mampu menyajikan informasi terkait alasan dan kondisi yang sesungguhnya atas objek yang diteliti dengan tujuan data yang diperoleh dapat bersifat akurat disebut dengan subjek penelitian. Pengelola museum, peserta didik dan guru mata pelajaran sejarah menjadi subjek penelitian ini. Tempat penelitian ini adalah SMA Negeri 1 Pontianak. Adapun data dikumpulkan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumen.

Dengan metode kualitatif, penelitian ini dianggap valid hanya jika temuan dan data yang dikumpulkan oleh peneliti konsisten dengan fakta yang terjadi pada objek yang diteliti. Pada penelitian ini kesahihan data didapatkan melalui peningkatan kegigihan penelitian, pendalaman observasi, dan triangulasi. Teknik triangulasi yang dimanfaatkan pada

penelitian ini merupakan triangulasi sumber, yaitu mengevaluasi data yang dikumpulkan dari berbagai sumber. Kemudian, peneliti membuat kesimpulan berdasarkan data yang mereka analisis dan melakukan penegasan informasi yang didapatkan pada wawancara mendalam. Penelitian ini menggunakan analisis data yang melibatkan tiga tindakan simultan yaitu pengurangan daya, penyampaian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Sumber Belajar Sejarah di Museum Provinsi Kalimantan Barat

Museum Provinsi Kalimantan Barat dimanfaatkan sebagai sumber pendidikan non formal tentang sejarah. Sebagai sumber belajar, pemanfaatan museum bisa meningkatkan wawasan peserta didik karena museum tidak mempunyai batasan yang konkret, sehingga peserta didik dapat belajar banyak hal di luar ruang kelas. Pembelajaran sejarah juga memperhatikan nilai-nilai lokal sehingga sejarah lokal dapat menjadi identitas diri peserta didik sehingga dapat menemukan jati dirinya dalam sejarah lokal serta lebih menghargai lingkungannya.

Pemanfaatan museum Provinsi Kalimantan Barat dapat menumbuhkan perilaku nasionalisme peserta didik terhadap bangsa dan sejarah. Dengan memanfaatkan peninggalan-peninggalan sejarah lokal yang tersedia pada lingkungan sekitar peserta didik, khususnya peninggalan yang ada di museum Provinsi Kalimantan Barat dijadikan referensi atau sumber belajar sejarah mutlak yang harus diketahui peserta didik sebagai pengetahuan yang sifatnya lebih mikro.

Sebagai sumber belajar, koleksi-koleksi peninggalan yang tersedia pada museum menjadi krusial digunakan karena merupakan salah satu faktor mendorong peserta didik buat mengamati, menganalisis setiap peninggalan sejarah yang ada, dan setiap koleksi memiliki fungsi tersendiri pada pembelajaran. Tergantung bagaimana kita menggunakannya dan melihat kegunaannya pada kehidupan sehari-hari. Selaras dengan yang telah dikatakan oleh beberapa peserta didik SMA Negeri 1 Pontianak dalam hasil wawancara yang telah dilakukan bahwa museum Provinsi Kalimantan Barat dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar terutama pada mata pelajaran sejarah.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Sejarah yang Memanfaatkan Museum Provinsi Kalimantan Barat sebagai Sumber Belajar

Dari penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti, bapak Abdul Razak M.Pd selaku guru yang mengajar mata pelajaran sejarah bahwa sebelum beliau melakukan proses belajar mengajar, hal yang terlebih dahulu dilakukan ialah menyiapkan perangkat ajar atau

bahan ajar, mempersiapkan diri sebelum materi disampaikan, dan menyiapkan kondisi kelas supaya suasana kelas lebih kondusif.

Tidak hanya memberikan bahan ajar atau materi, namun mengajar diartikan dalam beberapa hal. Pertama, diartikan sebagai proses mengorganisir lingkungan (situasi dan kondisi) dengan tujuan terciptanya proses pembelajaran. Kedua, diartikan sebagai langkah terbentuknya watak, peradaban, karakter dan menambah kualitas kehidupan pada peserta didik. Ketiga, diartikan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam pencapaian kompetensi yang dibutuhkan. Fokus dari pemberdayaan ini yaitu untuk menumbuhkan serta mendorong perilaku dan kompetensi tertentu dengan tujuan setiap orang dapat belajar seumur hidup serta bisa menciptakan masyarakat yang senang belajar.

Proses pembelajaran dengan memanfaatkan museum sebagai sumber belajar dikelompokkan ke dalam tiga realitas. Pertama adalah perencanaan, ini terdiri dari perencanaan sekolah dan perencanaan pembelajaran guru yang mencakup persiapan media, sumber belajar dan rencana pelaksanaan pembelajaran.

Kedua adalah metode pembelajaran yang dipakai bisa membantu siswa meraih tujuan pembelajaran dengan cara yang interaktif, menyenangkan, inspiratif, efisien serta dapat menumbuhkan keberanian peserta didik untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran yang tujuannya mendorong mereka untuk memenuhi kebutuhan dasar dalam hal pengetahuan, keterampilan, dan perilaku.

Ketiga adalah evaluasi. Pelaksanaan evaluasi yang dilakukan guru ketika pemanfaatan museum Provinsi Kalimantan Barat sebagai sumber belajar yaitu dalam bentuk penelitian tes lisan juga tugas kelompok dalam menganalisis sumber belajar yang terdapat di museum Provinsi Kalimantan Barat.

Hasil penelitian yang sudah dilakukan peneliti ini dalam pelaksanaan pembelajaran menjelaskan tentang koleksi-koleksi museum Provinsi Kalimantan Barat yaitu tentang peninggalan zaman praaksara, terdapat replika-replika peninggalan zaman praaksara sehingga pengetahuan ini selaras dengan materi yang telah disampaikan pada peserta didik. Dengan demikian, peserta didik bisa menganalisis korelasi antara suatu peristiwa sejarah dengan koleksi benda-benda peninggalan sejarah yang bersifat lokal terutama pada kebudayaan yang terdapat di Kalimantan Barat.

3. Kendala yang Dihadapi Guru dalam Memanfaatkan Museum Provinsi Kalimantan Barat

Dalam penelitian ini peneliti temukan beberapa kendala dalam pelaksanaan pembelajaran yang memanfaatkan museum Provinsi Kalimantan Barat sebagai sumber

belajar peserta didik dalam pembelajaran.

Peneliti mengalami kendala secara teknis, yang pertama adalah dimana terdapat kesulitan dalam mengatur jadwal peserta didik karena adanya perbedaan jadwal pelajaran di setiap kelasnya. Yang kedua adalah kesulitan dalam pengkondisian peserta didik saat melakukan kunjungan ke museum Povinsi Kalimantan Barat. Kemudian kendala yang ketiga adalah kurang lengkapnya infotmasi dan keterangan situs-situs sehingga peserta didik sedikit kesulitan untuk mencari referensi.

4. Solusi Guru dalam Menanggapi Kendala dalam Memanfaatkan Museum Provinsi Kalimantan Barat sebagai Sumber Belajar

Sebagai pendidik harus bisa membuat suasana pembelajaran menjadi menyenangkan dan efektif dengan tujuan memunculkan minat serta antusias dari peserta didik ketika belajar. Penggunaan metode pembelajaran dan pemilihan sumber belajar menjadi salah satu faktor yang wajib diperhatikan saat pembelajaran sejarah.

Hasil penelitian yang dilakukan peneliti bahwa sumber belajar itu memang sangat penting dalam menunjang proses pembelajaran sejarah bagi peserta didik. Karena dapat memberikan peserta didik pengalaman yang bermakna untuk memanfaatkan sumber belajar di lingkungan sekitar dan memperluas pengetahuan serta wawasan.

Dalam hasil penelitian, usaha yang dilakukan untuk mengatasi hambatan pada proses pembelajaran sejarah agar dapat terlaksananya pembelajaran dengan memanfaatkan museum sebagai sumber belajar yaitu tetap selalu menjaga koordinasi. Selain itu, melakukan upaya pendekatan dengan peserta didik untuk mempermudah pengkondisian peserta didik saat di museum, membuat kelompok belajar saat peserta didik melakukan pembelajaran di museum, guru mendatangi pengelola museum untuk menjelaskan kepada peserta didik mengenai informasi dan keterangan yang masih belum lengkap serta memberikan tugas lanjutan pada peserta didik.

SIMPULAN

Museum Provinsi Kalimantan Barat merupakan suatu intitusi yang memiliki banyak koleksi sejarah, artefak dan budaya yang kaya dari zaman prasejarah hingga zaman kolonial. Musuem ini memiliki unsur edukasi dan rekreasi yang berperan untuk pendidikan non formal.

Berdasarkan hasil penelitian data wawancara, data observasi dan data dokumentasi menunjukkan jika penggunaan museum provinsi Kalimantan Barat sebagai sumber belajar dalam pembelajaran sejarah telah berhasil dimanfaatkan dengan baik. Bisa

terbilang baik karena ditunjukkan pada wawancara guru dan peserta didik dari beberapa pertemuan berdasarkan indikator wawancara yang telah dibuat oleh peneliti sebagai tolak ukur untuk menilai bagaimana guru dan peserta didik melakukan proses pembelajaran. Hasil pada penelitian ini yaitu proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dengan peserta didik memiliki hasil yang positif dan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahman, D. (2011). "Metodologi Penelitian Sejarah Indonesia". In Penerbit Ombak. Yogyakarta: Penerbit Ombak
- Agung, Mursidi. (2010). Pemanfaatan Museum Blambangan Sebagai Sumber Belajar Sejarah di Kelas X SMA Negeri Kabupaten Banyuwangi. Paramita. Historical Studies Journal Vol 20, No. 2.
- Asmara, D. (2019). "Peran Museum dalam Pembelajaran Sejarah". Kaganga: Jurnal Pendidikan, Sejarah dan Riset Sosial-Humaniora, 2(1),10-20.
- Isjoni. (2007). *Pembelajaran sejarah pada satuan pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Khotimah, Khusnul. 2018. Penggunaan Novel Sejarah sebagai Sumber Belajar Sejarah. Jakarta: Jurnal Pendidikan Sejarah.
- Kochar, S. (2008). *Pembelajaran sejarah teaching of history*. Jakarta: PT Gramedia Indonesia.
- Komariah, A. & Satori, D. (2014). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Kowiyah. 2012. Kemampuan Berpikir Kritis. Jurnal Pendidikan Dasar Vol 3 No. 6: Jurnal Pendidikan Dasar Publisher: PPs UNJ.
- Kuswarno, E. (2009). *Fenomenologi: Metodologi penelitian komunikasi*. Bandung: Widya Padjadjaran.
- Mita, R. (2015). "Wawancara Sebuah Interaksi Komunikasi Dalam Penelitian Kualitatif". Jurnal Ilmu Budaya, 2(9).
- Patturahman, N. (2013). Kerajaan Landak sebagai sumber belajar sejarah dalam materi perkembangan kehidupan negara-negara kerajaan Islam di Indonesia pada kelas XI Negeri 2 Ngabang Kabupaten Landak (Skripsi, STKIP-PGRI Pontianak).
- Putu, Puspita Erlita Suardi. (2016). Pemanfaatan Monumen Perjuangan Bangsal sebagai Sumber Belajar Sejarah Bagi Generasi Muda di Desa Dalung, Bandung. Jurnal Candra Sangkala.
- Ramli, Abdullah. (2012). Pembelajaran Berbasis Pemanfaatan Sumber Belajar. Jurnal Ilmiah Didaktika Februari 2012 VOL. XII NO. 2, 216-231.

- Suratmin. (2000). Museum sebagai Wahana Pendidikan Sejarah. Yogyakarta: Masyarakat Sejarawan Indonesia.
- Tsabit, Azinar Ahmad. (2010). Strategi Pemanfaatan Museum sebagai Media Pembelajaran Pada Materi Zaman Prasejarah. Paramita. Historical Studies Journal Vol 20, No.1.